

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang didapat serta hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab IV maka dapat disimpulkan oleh peneliti, diantaranya:

1. Sesuai dengan data yang sudah didapat oleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa implementasi model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) di kelas 4B dapat meningkatkan interaksi sosial siswa *slow learner* dengan teman sebayanya. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Team Games Tournament* (TGT) terdiri dari kegiatan pembahasan materi terlebih dahulu sampai siswa sudah merasa cukup memahami materi pelajaran yang dibawakan oleh guru, maka di hari selanjutnya atau minggu berikutnya guru akan mengimplementasikan model pembelajaran TGT di kelas atau dalam waktu dua minggu sekali. Guru menerapkan model pembelajaran TGT yang terdapat games turnamen “Lompat Sepatu” pada pertemuan 2 dan games turnamen “Puzzle” pada pertemuan 4.
2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan pembelajaran model *Team Games Tournament* (TGT). Faktor pendukung diantaranya pertama, karakteristik siswa yang terlihat muncul keaktifan dan kerja samanya yang senang dalam belajar melalui games berbasis tim. Kedua, dukungan dari guru yang dapat merancang kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk mendorong siswa bekerja sama dan berkolaborasi secara efektif. Berikutnya yang ketiga, fasilitas kelas 4B yang memadai dan berperan dalam keberhasilan implementasi model pembelajaran TGT. Selain itu, untuk faktor penghambatnya yaitu siswa yang sering tidak masuk sekolah sehingga tidak adanya kesinambungan siswa tersebut atau sulit untuk mengikuti pembelajaran dari awal. Lalu, siswa sering lupa ketika guru akan mengulas pembelajaran dari model TGT

yang sudah diterapkan. Maka, solusi dari guru yaitu selalu mendorong siswa dan memberikan reward berupa pujian atau motivasi. Faktor penghambat terakhir yaitu waktu yang terbatas dalam kegiatan TGT yang terkadang cukup banyak untuk aktivitas siswa.

3. Dilihat dari hasil wawancara guru, wawancara siswa, dan observasi serta dokumentasi yang telah didapatkan oleh peneliti, bahwa implementasi model pembelajaran TGT memberikan dampak dan respon positif terhadap peningkatan interaksi sosial siswa, baik antara siswa *slow learner* dengan teman sebayanya maupun antar sesama siswa. Model pembelajaran TGT menciptakan pembelajaran yang kooperatif dengan suasana yang menyenangkan, dimana siswa *slow learner* dapat berinteraksi dalam kelompok dan mendapatkan dukungan dari teman sebayanya. Melalui games turnamen berbasis tim, siswa terlibat dalam kegiatan kelompok yang memerlukan kolaborasi, diskusi, dan kerja sama yang menekankan mereka berinteraksi lebih aktif dan positif dengan teman-temannya. Secara spesifik, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa *slow learner* mengalami peningkatan dalam berinteraksi, kerja sama, saling diskusi bersama dengan teman-temannya dalam kegiatan pembelajaran.

Secara keseluruhan implementasi model pembelajaran TGT dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung interaksi sosial termasuk perkembangan sosial siswa *slow learner*. Kolaborasi dalam kelompok, persaingan yang sehat dalam turnamen, serta adanya feedback dari teman sebayanya yang terbukti membantu mereka yang *slow learner* sehingga mereka lebih percaya diri, berempati, dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kehidupan sehari-hari.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting terhadap teori, praktik, dan kebijakan pendidikan, sebagai berikut:

1. Implikasi terhadap Teori

Hasil penelitian yang sudah diperoleh peneliti ini memperluas pemahaman mengenai penerapan model pembelajaran TGT dalam konteks pendidikan inklusif terutama dalam meningkatkan interaksi sosial siswa *slow learner*. Teori-teori pembelajaran sosial dan inklusif yang mengedepankan pentingnya interaksi antar siswa dalam suatu kelompok, serta pembelajaran yang kolaboratif, diperkuat oleh hasil penelitian ini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kelompok, turnamen, dan permainan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa *slow learner* yang sebelumnya dianggap kesulitan dan tidak berani dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

2. Implikasi terhadap Praktik

Bagi praktik pendidikan di sekolah, implementasi model pembelajaran TGT memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, di mana siswa *slow learner* dapat berinteraksi secara positif dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan pada kelompok yang melibatkan games dan turnamen sehat dapat meningkatkan keterlibatan sosial siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda serta mengurangi perasaan terasing yang sering dialami oleh siswa *slow learner*. Implementasi model pembelajaran TGT dapat menjadi solusi praktis bagi guru untuk mendukung perkembangan sosial siswa secara lebih efektif, terutama bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan data penelitian yang sudah diperoleh ini, terdapat rekomendasi yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut dalam implementasi model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT):

1. Bagi Guru

Diperlukan guru untuk memahami karakteristik siswa *slow learner* dan cara-cara efektif untuk memfasilitasi interaksi sosial mereka dengan teman sebayanya. Setelah itu, guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam mengelola kelas dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran berbasis

Adelia Prasasti, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SLOW LEARNER DENGAN TEMAN SEBAYANYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok. Model TGT dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran untuk mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa *slow learner*. Untuk memastikan semua siswa terlibat aktif dalam proses belajar maka guru perlu dapat mengelola dinamika kelompok. Dan guru sebaiknya memantau perkembangan sosial siswa secara berkala, baik dalam konteks interaksi langsung maupun melalui kegiatan kelompok untuk memastikan bahwa pengembangan sosial tercapai dengan baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Pada peneliti berikutnya bisa melakukan pencarian dengan variasi model pembelajaran kooperatif lainnya dan dapat membandingkan dampaknya terhadap interaksi sosial maupun perkembangan sosial siswa dengan kebutuhan khusus.
- Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen untuk mengukur dampak jangka panjang dari model pembelajaran TGT terhadap interaksi sosial siswa *slow learner*.